



Bahasa Inggris Pelajaran Wajib SD, Kartamantul Siapkan Guru

JOGJA—Kota Jogja, Kabupaten Sleman, dan Bantul (Kartamantul) mulai menyiapkan tenaga pengajar menjelang penerapan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib di SD/MI dan sederajat pada Tahun Ajaran 2027/2028. Persiapan dilakukan melalui pemetaan kebutuhan guru, pelatihan kompetensi, hingga kerja sama dengan perguruan tinggi.

Ariq Fajar Hidayat, Andreas Yuda Pramono & Kiki Luqmanul Hakim
redaksi@harianjogja.com

BAHASA INGGRIS MASUK PELAJARAN WAJIB KHUSUS JENJANG SD/MI DAN SEDERAJAT

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah menetapkan Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran wajib pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan sederajat mulai Tahun Ajaran 2027/2028. Kebijakan ini disiapkan untuk memperkuat kemampuan komunikasi global murid sejak dini.

- ▶ Dalam aturan itu, Bahasa Inggris wajib diajarkan pada fase B dan C atau mulai kelas 3 SD dengan alokasi dua jam pelajaran per minggu.
- ▶ Penerapan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib juga akan berdampak pada penyesuaian struktur kurikulum sekolah dasar.

Kebijakan tersebut mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) No.2/2024 yang diperbarui melalui Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikdasmen) No.13/2025.

▶ Halaman 11



SKEMA PENERAPAN

- A Mulai Berlaku TA 2027/2028**
 - Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran wajib di SD/MI dan sederajat.
 - Berlaku secara nasional.
- B Saat Ini Masih Pilihan**
 - Berlaku hingga Tahun Ajaran 2026/2027.
 - Disesuaikan dengan kesiapan masing-masing sekolah.
- C Dasar Aturan**
 - Permendikbudristek No.12/2024.
 - Permendikdasmen No.13/2025.
- D Tanggung Jawab Kementerian**
 - Mendukung proses transisi menuju mata pelajaran wajib.
 - Menyelenggarakan pelatihan bagi guru Bahasa Inggris SD/MI dan sederajat.
 - Memastikan pelatihan berlangsung selama masa peralihan kebijakan.
- E Tanggung Jawab Pemerintah Daerah**
 - Mendukung proses transisi penerapan Bahasa Inggris wajib.
 - Menyediakan guru Bahasa Inggris di SD/MI dan sederajat.
 - Memastikan kesiapan tenaga pengajar sebelum kebijakan berlaku penuh.

Grafis: Harian Jogja/Tri H | Sumber: Kemendikdasmen (may)

Bahasa Inggris...

Dalam aturan itu, Bahasa Inggris wajib diajarkan pada fase B dan C atau mulai kelas III SD dengan alokasi dua jam pelajaran per minggu.

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Jogja Budi Santosa Asrori mengatakan pihaknya siap menyesuaikan kebijakan tersebut secara bertahap sesuai kesiapan sekolah.

"Kalau aturan kementerian seperti itu ya kami siap saja, kami siapkan. Wong pernah juga pernah ada mata pelajaran Bahasa Inggris di tahun-tahun sebelum 2015-an itu kan pernah ada juga," ujar Budi, Senin (18/5).

Menurut Budi, sebagian besar SD negeri di Kota Jogja sebenarnya telah memiliki aktivitas pembelajaran Bahasa Inggris melalui kegiatan ekstrakurikuler, penguatan literasi, maupun program tambahan sekolah. Kondisi tersebut dinilai menjadi modal awal saat kebijakan wajib diterapkan.

Untuk mendukung kebutuhan tenaga pengajar, Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) Kota Jogja menyiapkan pemetaan guru dan menjalin komunikasi dengan sejumlah perguruan tinggi di DIY, antara lain Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), dan Universitas Sanata Dharma.

Ia menambahkan penerapan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib juga akan berdampak pada penyesuaian struktur kurikulum sekolah

dasar. "Struktur kurikulumnya kan otomatis berubah juga, karena ada tambahan. Berapa jam pelajaran per minggu nanti akan disesuaikan," ujarnya.

Mulai Adaptasi

Di Kabupaten Sleman, proses adaptasi telah berjalan sejak Tahun Ajaran 2025/2026. Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Kabupaten Sleman Mustadi menyebut implementasi awal dilakukan bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing sekolah.

Untuk siswa kelas I dan kelas II SD, pelaksanaan Bahasa Inggris masih menyesuaikan kondisi sekolah. Ada yang menerapkannya melalui kegiatan ekstrakurikuler dan ada pula yang memasukkannya sebagai mata pelajaran pilihan tambahan.

"Untuk tenaga pendidik ada kegiatan penguatan kapasitas juga. Peningkatan kompetensi untuk guru SD yang mengajar Bahasa Inggris," katanya.

Disdik Sleman juga menggandeng Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan DIY untuk memperkuat kompetensi guru. Menurut Mustadi, sebagian sekolah telah memiliki guru berlatar belakang pendidikan Bahasa Inggris, sementara guru kelas reguler juga mendapat pelatihan dan bimbingan teknis.

"Jadi di Sleman ada juga guru kelas yang dikuatkan kapasitas Bahasa Inggrisnya, dan ada juga guru yang memang punya gelar sarjana Bahasa Inggris," ujarnya.

Kepala Bidang Pembinaan

Pendidik dan Tenaga Kependidikan Disdik Sleman Dwi Warni Yuliastuti mengatakan program peningkatan kompetensi guru non-Bahasa Inggris sudah berjalan. "Pembukaan program sudah dilakukan dua pekan lalu di salah satu instansi pendidikan di Sleman," kata Dwi.

Di Kabupaten Bantul, penguatan kompetensi guru menjadi fokus utama persiapan. Sekretaris Dikpora Bantul Titik Sunarti Widyaningsih mengatakan jawatannya telah membentuk komunitas belajar Bahasa Inggris bagi guru SD kelas I hingga kelas VI. "Komunitas belajar Bahasa Inggris sudah dibentuk dan kemarin juga sudah dilakukan pelantikan," ujar Titik, Selasa (19/5).

Selain itu, pelatihan Bahasa Inggris bagi guru SD juga dilakukan secara bertahap. "Pelatihannya dilakukan bertahap karena jumlah sekolah cukup banyak. Saat ini ada 367 SD di Bantul dan masing-masing sekolah mengirimkan satu guru terlebih dahulu," katanya.

Menurut Titik, komunitas belajar tersebut juga diarahkan untuk menyusun bahan ajar, menggelar lomba *story telling*, serta melakukan pemetaan materi esensial yang akan diajarkan kepada siswa SD.

Dasar dan Menengah Abdul Mu'ti menyampaikan Bahasa Inggris akan menjadi mata pelajaran wajib bagi siswa SD mulai Tahun Ajaran 2027/2028. "Mulai 2027 Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran wajib mulai kelas III SD," kata Abdul Mu'ti, Minggu (17/5). (Antara)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005